

## Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano

Gerald Rendialdi Malino<sup>1</sup>, Eduard E. Kumenap<sup>2</sup>, Yuliana Sattu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

Email: [geraldmalino03@gmail.com](mailto:geraldmalino03@gmail.com)<sup>1</sup>, [eduardkumenap@unima.ac.id](mailto:eduardkumenap@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [julianasattu@unima.ac.id](mailto:julianasattu@unima.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** Physical education is a very important subject in school, because physical education learning has the concept of developing psychomotor, cognitive and affective aspects. Physical education has a learning process that prioritizes basic movements rather than basic techniques, but good and correct mastery of basic movements can make it easier for students to master basic techniques. The problem in this research is whether the implementation of an inclusive teaching style has an influence on the basic movement skills of the top serve in volleyball in class XI students at SMA Negeri 1 Tondano. This research aims to find out how much influence the inclusive teaching style has on basic movement skills in volleyball serves in class XI students at SMA Negeri 1 Tondano. The research method used is an experimental research method. The population in this study was all students in class XI of SMA Negeri 1 Tondano, totaling 212 students. The SMAple in this study was 20 people taken at random and then divided into 2 groups, namely the experimental group, which consisted of 10 students, and the control group, which consisted of 10 students. This group division was carried out using the Simple Random Sampling Technique. The research instrument used was "Basic movement test on top serves in volleyball". Based on hypothesis testing using t test statistics, this research can be concluded that there is an influence of the application of an inclusive teaching style on basic movement skills in the top serve in the volleyball game of class XI students at SMA Negeri 1 Tondano.

**Keywords :** Inclusion Style, The Overhand Serve, Volley Ball.

**Abstrak :** Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, karena pembelajaran pendidikan jasmani memiliki konsep yaitu mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani memiliki proses pembelajaran yang lebih mengutamakan gerak dasar dari pada teknik dasar, namun penguasaan gerak dasar yang baik dan benar maka dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai eknik dasar. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan gaya mengajar inklusi memberi pengaruh terhadap keterampilan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan gerak dasar pada servis atas bola voli peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ada;ah seluruh peserta didikn kelas XI SMA Negeri 1 Tondano yang berjumlah 212 peserta didik. SMApel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang diambil secara acak kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang peserta didik, dan kelompok kontrol yang berjumlah 10 orang peserta didik. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah “ Tes gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli”. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Tondano.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar Inklusi, Servis Atas, Bola Voli.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, kemampuan penguasaan gerak, keterampilan sosial, penalaran, kecerdasan emosi dan pola hidup sehat. Dari hasil observasi yang telah di lakukan masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan gerak

dasar servis atas dengan baik dan benar. Hal ini diduga gaya mengajar yang digunakan oleh guru masih cenderung monoton sehingga kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengajar dengan menerapkan gaya mengajar inklusi pada materi servis atas dalam permainan bola voli peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tondano . Pada gaya inklusi, guru berperan sebagai pembuat keputusan dalam perencanaan, sedangkan peserta didik menentukan pilihan terhadap kelompok kegiatandalam pelaksanaan dan evaluasi (Giri Wanto.2015.Hal 135). Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991:183) menjabarkan definisi dari permainan bola voli adalah jenis olah raga yang dimainkan dua regu yang saling berhadapan dimana setiap regu terdapat enam pemain, tiap tim atau regu berusaha memukul serta menjatuhkan bola ke lapangan lawan melewati atas net, begitupun sebaliknya.

Amung Ma`mun dan Yudha M. Saputra(2000:17) menyatakan bahwa “Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga katagori yaitu: Locomotor, non locomotor, dan manipulatif.” Menurut kamus Federation Internationale de Volleyball (FIVB) dalam melakukan servis atas “Seorang pemain harus memukul bola dengan tangannya sehingga bola meluncur diatas net untuk mendarat di dalam garis lapangan tim lawan. Dari kedua penjelasan di atas menandakan bahwa pada saat melakukan servis atas permainan bola voli itu tidak luput dari pelaksanaan gerak dasar. Dari teori di atas maka dapat di simpulkan gerak dasar pada servis atas permainan bola voli adalah: berdiri, memegang, melambungkan, menekuk, menjinjit, memukul dan melangkah. Berikut adalah tahapan dalam melakukan servis atas dalam permainan bola voli:

1. Berdiri dengan salah satu kaki berada di depan (jika memukul tangan kanan maka kaki kiri berada di depan dan sebaliknya)
2. Pegang bola menggunakan salah satu tangan dan sikut di tekuk agar bola berada di depan sejajar pusar.
3. Lambungkan bola ke atas kepala, secara berSMAAan tangan ditarik ke SMAping telinga dan sikut di tekuk
4. Pukul bola menggunakan telapak tangan dan posisi jari-jari rapat
5. Setelah memukul bolah berat badan di bawah ke depan dan kaki yang beradah di belakang melangkah ke depan

Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar yang di mana guru hanya berperan di awal pertemuan dengan menyajikan materi pembelajaran dengan membuat tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan namun peserta didik bebas memilih

memulai dari mana tingkat kesulitan tersebut hal bertujuan agar peserta didik lebih kreatif dan percaya diri dalam melakukan suatu gerakan, serta di berikan kebebasan untuk menentukan berapa kali peserta didik harus mengulangi gerakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini kelompok eksperimen yang di beri perlakuan dengan gaya mengajar inklusi di beri pilihan pembelajaran yaitu pertama mudah dalam pelaksanaan ini peserta didik melakukan servis atas sikap awal tanpa bola, tingkat kedua yaitu peserta didik melakukan servis atas secara keseluruhan tanpa bola, dan yang tingkat terakhir yaitu peserta didik melakukan servis atas dengan menggunkan bola.

Pelaksanaan gaya mengajar ini melibatkan keputusan pre-impact set, impact set, dan post-impact set, untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dalam tahap **pre-impact set**, guru menentukan tugas gerak yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, menentukan waktu dan tempat dalam melaksanakan pembelajaran dan menyiapkan alat olahraga yang dibutuhkan siswa.
2. Dalam tahap **impact set**, guru mengamati proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa banyak melakukan kesalahan dalam tugas yang mereka kerjakan, maka guru menyarankan agar siswa memperbaiki kesalahan tersebut sebelum melanjutkan ke level selanjutnya.
3. Dalam tahap **post-impact set**, guru menunggu dan mengamati proses pembelajaran, mengumpulkan materi kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai tugas gerak yang dikerjakannya.

Kekurangan dan kelebihan gaya mengajar inklusi

#### **A. Kekurangan**

Sedangkan kelemahan gaya mengajar inklusi terhadap penguasaan gerak dasar pada bola voli antara lain:

1. Dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam pembelajaran, karena menuntut kemampuan yang memadai sebelum mempelajari tahap berikutnya.
2. Waktu yang dibutuhkan lebih lama, bila pada tahap sebelumnya siswa belum menguasai dengan baik.
3. Kemampuan yang dicapai siswa akan berbeda, siswa yang terampil akan semakin berkembang, sedangkan yang kemampuannya rendah peningkatan kemampuan agak lambat.

#### **B. Kelebihan**

Gaya mengajar inklusi memiliki beberapa keuntungan jika digunakan pada materi pembelajaran pendidikan jasmani. Keuntungan yang didapat jika mengajar

menggunakan gaya mengajar inklusi diantaranya:

- 1) Membina kemandirian dan juga mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan perkembangan sendiri,
- 2) Memberikan kesempatan belajar berdasarkan tempo dan irama belajar atau kesempatan belajar dirinya sendiri, dan
- 3) Mengandung pembinaan motivasi peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode peneltian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test and post-test randomized control group design (Donald Ary, Lucy Cheser, Jacobs and Asghar Rasaviech, terjemahan Arif Furhan, Surabaya, 1982, hal.356.). Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tes penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli. Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Tondanon. Waktu pelaksanaan yaitu 1 bulan selama 2 kali pertemuan dalam 1 minggu. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 212 orang. SMApel adalah bagian atau wakil populasi yang akan di teliti. SMApel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Tondanon yang diambil secara acak sederhana. Dengan jumlah 20 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pertama Uji Normalitas data degan menggunakan Uji *Lilliefors*, kedua Uji Homogenitas varians dengan Uji Varians besar dibagi dengan varians Kecil, ketiga uji hipotesa dengan menggunakan Uji-t. Dan hasilnya data Normal dan Homogen. (Sudjana, Metode Statistika. Tarsito, Bandung, 1984, Hal.465).

**Tabel 1.1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-tes	Variable bebas	Pos-tes
® A	Y1	X	Y2
® B	Y1	-	Y2

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data tentang Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Penguasaan Gerak Dasar pada Servis atas Dalam Permainan Bola voli kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 4,0000 dengan standar deviasi 1,0541. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 2,0000 dengan standar deviasi 1,6330.

**Tabel 4.3**  
**Besaran Statistik Data Gain Score Kedua Kelompok**

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
n = 10	n = 10
$\bar{x}_1 = 4,0000$	$\bar{x}_1 = 2,0000$
Sdx <sub>1</sub> = 1,0541	Sdx <sub>1</sub> = 1,6330
S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 1,1111	S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 2,6667

Dilihat dari skor rata-rata antara penerapan gaya mengajar inklusi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli, skor rata-rata penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli yang paling baik adalah kelompok eksperimen, yang diajar dengan gaya mengajar inklusi yakni sebesar 4,0000 . Sedangkan skor rata-rata penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli yang tidak diberikan perlakuan yakni sebesar 2,0000. Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah penerapan gaya mengajar inklusi memberi pengaruh terhadap penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli pada peserta didik SMA Negeri Negeri 1 Tondano. Maka rumus yang sesuai adalah uji t, dan rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Dengan demikian pembahasan hasil penelitian ini adalah, untuk penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli pada peserta didik SMA Negeri 1 Tondano maka penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan gaya mengajar inklusi yang diberikan selama kurang lebih 1 bulan dengan frekuensi 2 kali seminggu. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, dan hasilnya ternyata kelompok eksperimen lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol.

#### **4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari hasil analisis data tentang Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Terhadap Penguasaan Gerak Dasar pada Servis atas Dalam Permainan Bola voli kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 4,0000 dengan standar deviasi 1,0541. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 2,0000 dengan standar deviasi 1,6330. Dilihat dari skor rata-rata antara penerapan gaya mengajar inklusi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli, skor rata-rata penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli yang paling baik adalah kelompok eksperimen, yang diajar dengan gaya mengajar inklusi yakni sebesar 4,0000. Sedangkan skor rata-rata penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli yang tidak diberikan perlakuan yakni sebesar 2,0000.

Gaya mengajar inklusi adalah sebuah gaya mengajar dimana guru memberikan tugas gerak dengan berbagai macam tingkat kesulitan dari yang mudah hingga yang sulit. Mengajar dengan gaya inklusi sangat bergantung pada kreatifitas guru dan inisiatif peserta didik dalam memberikan dan melaksanakan materi pembelajaran. Strategi pembelajaran inklusi adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada peserta didik. Tujuannya adalah penampilan yang cermat dan menyelesaikan tugas yang sudah di siapkan oleh guru. Guru menyiapkan aspek pengajaran dari tingkat kesulitan rendah hingga tingkat tinggi, dan siswa sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran, dan guru memantau kemajuan besar dari perkembangan peserta didik. Pada dasarnya strategi atau gaya mengajar ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Lazimnya, strategi pembelajaran itu dimulai dengan penjelasan tentang gerak, dan kemudian peserta didik memilih tingkatan yang mereka mampu dan melakukan berulang kali. Dan evaluasi dilakukan oleh guru berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik dibimbing ke suatu tujuan yang SMAa bagi semuanya.

Strategi pembelajaran inklusi kebanyakan terbukti efektif karena, ilmu yang diperoleh peserta didik akan cepat diserap dan dapat di mengerti, inilah peran guru dibutuhkan. Mengajar dengan gaya inklusi, sangat bergantung pada inisiatif siswa dan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menyajikan materi pelajaran. Hal yang terpenting dalam gaya mengajar inklusi adalah, penjelasan harus di SMApaikan dengan singkat, dan langsung bertujuan pada tekanannya adalah pemberian kesempatan pada siswa untuk memilih tingkatan yang mereka mampu sesuai dengan kertu tugas yang di sediakan

oleh guru dan melakukannya sebanyak mungkin.

Dengan adanya penerapan gaya mengajar inklusi dalam proses pembelajaran penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang di berikan oleh guru dalam kartu tugas. Penyajian pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi melalui interaksi guru dan siswa memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku dan penguasaan keterampilan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli.

Dilihat dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang di teliti oleh Menurut Adhi Prasetyo Purwana E. A. M. Pinangkaan, dan Tony Pandaleke bahwa “gaya mengajar cakupan /inklusi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pukulan lob forehand dalam permainan bulu tangkis SMA tumou tou girian”.

Dengan demikian pembahasan hasil penelitian ini adalah, untuk penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli pada peserta didik SMA Negeri 1 Tondano maka penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang melibatkan 2 kelompok, yaitu keleompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan gaya mengajar inklusi yang diberikan selama kurang lebih 1 bulan dengan frekuensi 2 kali seminggu. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, dan hasilnya ternyata kelompok ekperimen lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan gaya mengajar inklusi memberi pengaruh terhadap peningkatan penguasaan gerak dasar pada servis atas dalam permainan bola voli pada peserta didik SMA Negeri 1 Tondano.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ary, D., Jacobs, L., & Razavich, A. (1982). Pengantar penelitian dan pendidikan. (Terjemahan Arief Furchan). Usaha Nasional.

Federation Internationale de Volleyball. Pengertian servis dalam permainan bola voli dan cara melakukannya. Diakses dari <https://www.libero.id/18732/pengertian-servis-dalam-permainan-bola-voli-dan-cara-melakukannya.html>

Ma'mun, A., & Saputra, Y. M. Hakikat kemampuan gerak dasar. Diakses dari <https://emprints.uny.ac.id>

Purwana, A. P., Pinangkaan, E. A. M., & Pandaleke, T. Physical. Diakses dari <https://article/download/1018/475>

Sudjana. (1986). Metode statistik (Edisi IV). Tarsito.

Syarifuddin, A., & Muhadi. (1991). Pengertian permainan bola voli. Diakses dari <https://meenta.net/pengertian-bola-voli-menurut-ahli>

Wanto, G. (2015). Inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Laksitas.